
Analisis Assesmen Autentik Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar

AM. Mega Purnamatati¹, Faisal Madani²

¹ Universitas Negeri Jakarta

² Universitas Negeri Jakarta

*Corresponding author: mega_1113822038@mhs.unj.ac.id

ABSTRACT

Learning and assessment are activities that cannot be separated because teachers and students need to understand the intended competencies so that the planning, process, and evaluation of learning can be attempted by the teacher to achieve competency. Seeing this, the authors are interested in conducting research with the title "Authentic Assessment Analysis of Mathematics Learning" Elementary School" which is about (1) the implementation of authentic assessments; (2) The benefits of authentic assessment; (3) The impact of an authentic assessment of elementary school mathematics learning. The background of this research reflects the need for a change in the assessment approach to learning mathematics, where conventional models that only rely on written tests are often not sufficient to measure students' actual understanding. Authentic assessment allows students to demonstrate their understanding in real contexts, including the application of mathematical concepts in everyday situations. This research uses a qualitative method with a case study approach with data collection techniques, namely interviews and observations of 6 teachers from two different schools, namely SDN Lulut 05 and SDN Lulut 02, the results of this study are expected to provide a better understanding of authentic assessment practices in learning mathematics in elementary schools. Benefits include increasing student involvement in the learning process, facilitating a deeper understanding of mathematical concepts, and increasing students' ability to solve real problems. Impacts can include changes in teacher teaching approaches, improvements in curriculum design, and improvements in student achievement in mathematics. This research is expected to provide valuable input for the development of an authentic assessment approach. The implications of the findings of this research can be used as a basis for the development of training programs for mathematics teachers and the formulation of more effective teacher policies in this area.

Keywords: authentic assesmen; elementary mathematics learning; Benefit

ABSTRAK

Pembelajaran berikut assesmen merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan karena guru dan siswa perlu memahami kompetensi yang dituju sehingga perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran dapat di upayakan oleh guru guna mencapai kompetensi, melihat hal tersebut penulis tertarik membuat penelitian dengan judul " Analisis Assesmen Autentik Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar" yakni tentang (1) implementasi assesmen autentik; (2) Manfaat assesmen autentik; (3) Dampak Assesmen autentik pembelajaran matematika sekolah dasar. Latar belakang penelitian ini mencerminkan kebutuhan akan perubahan pendekatan assesmen dalam pembelajaran matematika, di mana model konvensional yang hanya mengandalkan tes tertulis seringkali tidak cukup untuk mengukur pemahaman sebenarnya siswa. Assesmen autentik memungkinkan siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka dalam konteks nyata, termasuk penerapan konsep matematika dalam situasi sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan study kasus dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi kepada 6 guru dari dua sekolah yang berbeda yakni SDN Lulut 05 dan SDN Lulut 02, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang praktik assesmen autentik pada pembelajaran matematika di sekolah dasar. Manfaatnya termasuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam terhadap konsep matematika, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah nyata. Dampaknya dapat mencakup perubahan dalam pendekatan pengajaran guru, perbaikan dalam desain kurikulum, dan peningkatan prestasi siswa dalam matematika. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi pengembangan pendekatan assesmen autentik. Implikasi dari temuan penelitian ini dapat

digunakan sebagai dasar untuk pengembangan program pelatihan bagi guru matematika dan perumusan kebijakan guruan yang lebih efektif di bidang ini.

Kata Kunci: asesmen autentik; pembelajaran matematika SD; Manfaat.

Pendahuluan

Belajar merupakan proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman baru melalui pengalaman, guruan, atau latihan menurut (Akhiruddin,dkk, 2019) adanya beberapa ciri belajar yang ditandai dengan perubahan tingkah laku (*change behavior*) yang relative permanen hal tersebut menuntut perubahan paradigma guruan menuju pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata hal ini pula menyebabkan perlunya asesmen autentik. Permendikbud nomor 104 Tahun 2014 menyebutkan Asesmen autentik merupakan penilaian yang menekankan pada pengukuran kemampuan siswa dalam situasi yang mirip dengan kehidupan nyata mencakup tugas-tugas yang menuntut siswa menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks relevan dan bermakna Zainal, (2020) dan Efendi dkk., (2019) sejalan dengan hal tersebut menurut Kunandar (2013) dalam (Darmiyati & Sutiyarso, 2021) Asesmen autentik menggunakan instrumen dan rubrik dirancang sedemikian rupa yang bertujuan mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas atau masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari, memperoleh informasi lebih lengkap tentang kompetensi siswa berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan dalam hal ini guru dibantu menganalisis sebagaimana disiplin ilmu yang berfungsi secara akademis (Prafianti & Sulistyowaty, 2017)

Implementasi asesmen autentik pada kurikulum merdeka semakin jelas dengan dikeluarkannya buku panduan pembelajaran dan asesmen yang dapat membuat guru lebih jelas, menurut (Anggraena. et al, 2022) asesmen autentik pada kurikulum ini lebih terbuka dan fleksibel, dan dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Pelaksanaan asesmen diharapkan lebih berorientasi pada keseluruhan proses belajar siswa begitupun pada pembelajaran matematika, seorang guru perlu memahami karakteristik dan fungsi asesmen formatif dan sumatif, fungsi asesmen mencakup asesmen sebagai proses pembelajaran (*assesment as a learning*), asesmen untuk pembelajaran (*assesment for learning*), asesmen pada akhir proses pembelajaran (*assesment of learning*).

Assesment as Learning (asesmen "sebagai" proses pembelajaran) merupakan bentuk asesmen formatif yang berfungsi sebagai refleksi dalam proses pembelajaran. Contoh-contoh asesmen formatif ini termasuk asesmen diri (*self-assesment*) dan asesmen antar teman (*peer assesment*). Asesmen ini membantu siswa untuk memantau kemajuan mereka, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, dan mengembangkan pemahaman mereka tentang materi pembelajaran. Tujuan utama asesmen ini adalah membantu siswa memperbaiki dan mengembangkan pembelajaran mereka. *Assesment for Learning* (Asesmen "untuk" proses pembelajaran) bersifat formatif dan digunakan untuk memperbaiki pembelajaran yang memberikan informasi kepada guru tentang kebutuhan peningkatan pembelajaran pada hari berikutnya. Guru dapat merancang pembelajaran yang lebih positif, interaktif, dan bermakna berdasarkan informasi ini. Tujuan asesmen ini adalah membantu siswa belajar dengan cara yang lebih efektif dan efisien. *Assesment of Learning* (Asesmen "pada akhir" pembelajaran) asesmen ini bersifat sumatif dan digunakan sebagai evaluasi pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir pembelajaran dan berfungsi untuk

mengukur ketercapaian hasil belajar siswa dalam periode tertentu, berdasarkan kriteria capaian yang ditetapkan. Asesmen sumatif dapat dilakukan pada akhir lingkup materi atau pada akhir semester. Tujuan utama asesmen ini adalah mengukur pencapaian siswa dan memberikan gambaran keseluruhan tentang hasil pembelajaran yang telah dicapai. (Nur Budiono & Hatip, 2023).

Beberapa jenis contoh instrumen penilaian yang dapat dijadikan sebagai inspirasi bagi para guru dalam melaksanakan asesmen antara lain yaitu: (1) rubrik, (2) ceklis (3) catatan anekdot, dan (4) grafik perkembangan (kontinum).

Tabel 1 Contoh Instrumen Asesmen yang dapat diterapkan dalam Kurikulum Merdeka

No	Instrumen	Keterangan
1.	Rubrik	Pedoman penilaian kualitas kinerja siswa agar guru dapat memberikan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja. Guru juga dapat menggunakan rubrik untuk fokus pada kompetensi yang perlu dikuasai. Pencapaian kriteria atau dimensi yang dievaluasi terjadi secara bertahap dari yang terendah sampai yang terbaik.
2.	Ceklis	Daftar data, informasi, properti, karakter atau elemen yang akan diproses
3.	Catatan anekdot	Catatan singkat pengamatan yang berfokus pada aktivitas dan perilaku yang signifikan, serta latar belakang kejadian dan hasil analisis pengamatan yang dilakukan
4.	Grafik Perkembangan (Kontinum)	Grafik atau infografis yang menggambarkan kemajuan belajar.

Sumber: Panduan Pembelajaran dan Asesmen (Kemdikbud, 2022)

Adapun teknik penilaian yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu: (1) Instrumen observasi, (2) Instrumen kinerja, (3) instrumen proyek, (4) instrumen tes tertulis, (5) instrumen tes lisan, (6) instrumen penugasan, dan (7). instrumen portofolio. Lebih rinci dijabarkan pada tabel dibawah ini bersama keterangan masing-masing instrumen (Kartiani & Parhanuddin, 2023)

Tabel 2. Instrumen Teknik Penilaian oleh Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

No	Instrumen	Keterangan
1.	Observasi	Penilaian siswa terus menerus dengan pengamatan perilaku secara teratur. Pengamatan dapat ditujukan kepada semua siswa atau individu. Pengamatan dapat dilakukan selama tugas atau kegiatan rutin/harian.
2.	Kinerja	Penilaian di mana siswa mendemonstrasikan dan menerapkan pengetahuannya dalam konteks yang berbeda sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Evaluasi kinerja dapat mencakup pelatihan, pembuatan produk, proyek atau pembuatan portofolio.
3.	Proyek	Kegiatan evaluasi tugas meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan yang harus diselesaikan dalam kurun waktu/waktu tertentu.

4.	Tes tertulis	Tes tanya jawab ditulis untuk mengukur kemampuan siswa atau untuk memperoleh informasi. Ujian tertulis dapat berupa esai, tes pilihan ganda, atau ujian tertulis lainnya.
5.	Tes Lisan	Mengajukan pertanyaan/soal yang harus dijawab siswa secara lisan dapat dilakukan secara klasikal selama pembelajaran.
6.	Penugasan	Memberikan tugas kepada siswa untuk mengukur pengetahuan dan memperoleh atau memperluas pengetahuan
7.	Portifolio	Kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan dan karya siswa dalam bidang tertentu yang mencerminkan perkembangan (refleksif-integratif) dalam kurun waktu tertentu

Sumber: Panduan Pembelajaran dan Asesmen (Kemdikbud, 2022)

Manajemen pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka dan pendekatan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) yang digunakan sebagai salah satu strategi dalam modul pembelajaran. CTL sendiri merupakan pendekatan pembelajaran menekankan pada pengalaman nyata dan konteks kehidupan sehari-hari siswa dan dianggap sebagai salah satu bentuk asesmen autentik karena siswa diharapkan mampu mengaitkan pengetahuan matematika dengan kehidupan nyata (Malikah dkk., 2022) dalam pembelajaran matematika asesmen autentik menurut (Syamsinar dkk., 2022) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam berbagai aspek, seperti mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Metode *Authentic Assesmen Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan dan Penerapan Penilaian Autentik) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan dan menyelesaikan materi atau bahan Matematika dengan lebih mendalam (Aminah, 2022)

Matematika itu sendiri merupakan ilmu yang berkaitan dengan konsep abstrak, oleh sebab itu penyajian materi matematika pada pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan agar siswa mampu menemukan konsep dan mengembangkan kemampuan matematikanya berdasarkan pengalaman atau pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik. Siswa dikatakan mampu menyelesaikan suatu masalah apabila mampu menelaah suatu permasalahan dan mampu menggunakan pengetahuannya ke dalam situasi baru (Gradini dkk., 2018) menurut (Astri dkk., 2022) Matematika pada kelas tinggi dilaksanakan secara terpisah, dikarenakan pembelajaran matematika di kelas tinggi sangat sulit untuk dapat dikaitkan dengan mata pelajaran lainnya. Matematika adalah suatu ilmu yang tersusun secara sistematis bahwa konsep-konsep yang dipelajari berkaitan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya.

Penerapan pengembangan asesmen autentik dengan pendekatan kontekstual tersebut membuat guru semakin meningkatkan pengetahuannya tentang manfaat, peran, implementasi dan dampak asesmen autentik pembelajaran matematika sekolah dasar yang dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran (Nasution, 2017) dibuktikan dengan penelitian terdahulu menurut (Rukmini, 2019) Implementasi asesmen autentik dapat dilaksanakan dengan merancang tugas-tugas autentik, menggunakan rubrik penilaian, melibatkan siswa dalam refleksi, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menggunakan hasil asesmen autentik untuk perbaikan pembelajaran sedangkan manfaat asesmen autentik pada pembelajaran matematika di sekolah yakni dapat meningkatkan pemahaman konsep

matematika, Meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, Meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, memberikan umpan balik yang bermanfaat yang akan berdampak meningkatkan kualitas pembelajaran sedangkan menurut (Abdillah dkk., 2021) Implementasi assessment pembelajaran matematika penting karena melalui analisis manfaat dan dampaknya, kita dapat memahami sejauh mana pembelajaran matematika efektif dan bermanfaat bagi siswa.

Berdasarkan hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan analisis terhadap implementasi, manfaat dan dampak asesmen autentik pada pembelajaran matematika sekolah dasar pada dua sekolah yakni SDN Lulut 05 dan SDN Lulut 02, menjawab rasa ingin tahu tentang penrapan asesmen yang merupakan bagian dari rancangan proses kegiatan belajar yang terdiri atas pelaksanaan asesmen dikelas dan instrumen sehingga wawasan tentang bagaimana pendekatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi siswa. Dengan pemahaman yang lebih holistik, pengembangan keterampilan kreatif, dan persiapan yang lebih baik untuk dunia nyata.

Metode Penelitian

Penelitian ditujukan untuk memperoleh data dan fakta tentang implementasi, manfaat dan dampak asesmen autentik pembelajaran matematika sekolah dasar dengan indikator yang dapat dilihat pada table:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Implementasi, manfaat dan dampak Asesmen autentik

Intrumen	Indikator
1. Implementasi	1.1. Pelaksanaan asesmen autentik dalam kelas. 1.2. Penggunaan instrumen asesmen autentik yang relevan.
2. Manfaat	2.1 Peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep matematika. 2.2 Motivasi siswa terhadap pembelajaran matematika.
3. Dampak	3.1. Peningkatan prestasi siswa dalam matematika. 3.2. Peningkatan minat siswa terhadap matematika.

Penelitian ini berlangsung di kabupaten Bogor, Jawa Barat, tepatnya di SDN Lulut 05 yang beralamatkan di Kp. Tegal Sempur RT 002/003, kelurahan Lulut, kecamatan Klapanunggal (16876) dan SDN Lulut 02 Desa Lulut Kecamatan Kalapunggal Kab. Bogor. Peneliti memilih beberapa guru SDN Lulut 05 berjumlah 3 orang dan SDN Lulut 02 berjumlah 3 orang sebagai narasumber, metode penelitian penelitian menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan studi kasus. Peneliti memilih mempergunakan teknik wawancara beserta observasi dalam penelitian ini dikarenakan relevansinya sesuai dengan kondisi sosial yang diteliti, teknik analisis data penelitian menggunakan teknik analisis data kualitatif. Adapaun aktivitas-aktivitas dalam menganalisis data diantaranya dengan *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *data conclusions drawing/verification* (kesimpulan/verifikasi data). Ada empat aktivitas uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, aktivitas pertama yakni uji kredibilitas (validitas internal), uji *transferability* (validasi eksternal/generalisasi), uji *depenability* (reliabilitas), uji *konfirmability* (obyektivitas) (Sugiono, 2022).

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Asesmen Autentik dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Berdasarkan data yang diperoleh dari 6 informan terdiri dari SDN Lulut 05 yaitu HR, NR, VR mereka meminta para siswa menyebutkan unsur - unsur proyek atau tugas yang akan mereka gunakan untuk menentukan kriteria penyelesaian hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Rukmini, 2019) bahwa kegiatan dapat dilaksanakan dengan merancang tugas-tugas atau aktivitas yang melibatkan situasi atau konteks nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, menekankan pada penggunaan pengetahuan dan keterampilan seperti memecahkan masalah atau membuat model matematika, guru juga dapat memberikan umpan balik yang spesifik dan bermanfaat bagi siswa berdasarkan hasil asesmen autentik tersebut. Serta dapat membantu siswa memahami konsep matematika dan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan matematika.

Tugas-tugas tersebut dapat mencakup proyek, presentasi, simulasi, atau penyelesaian masalah nyata. Selain itu, umpan balik yang spesifik dan konstruktif kepada siswa akan membantu mereka memperbaiki pemahaman mereka terhadap konsep matematika dan keterampilan berpikir kritis. serta membantu meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran matematika karena siswa dapat melihat bagaimana konsep matematika dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Oktiwati, 2020)

Sementara 3 informan lainnya yang berada di SDN Lulut 02, II mengaplikasikan asesmen autentik dengan metode pembelajaran yg di ajarkan yaitu bekerja kelompok, MM dengan dengan memahami masalah dan mengecek hasil jawaban dan LR yang menekankan *authentic assesmen* sangat penting dilaksanakan agar asesmen terhadap siswa dalam proses pembelajaran kualitasnya semakin meningkat. Menurut (Abdillah dkk., 2021) terdapat beberapa kendala dalam implementasi penilaian autentik diantaranya yakni pemahaman yang kurang mengenai Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam Kurikulum 2013, waktu yang kurang dalam melaksanakan asesmen autentik, sarana dan prasarana yang kurang memadai, hasil atau nilai yang tidak sesuai dengan kapabilitas pebelajar. serta kendala dalam membuat rubrik penilaian dan mengamati setiap pebelajar dalam waktu bersamaan karena jumlah pebelajar yang banyak.

Kendala-kendala tersebut menurut (Anggreni & Agustika, 2020) terutama dalam Implementasi asesmen autentik dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain (1) Menggunakan penilaian portofolio: Guru dapat meminta siswa untuk membuat portofolio yang berisi karya-karya mereka selama proses pembelajaran matematika. Karya-karya tersebut dapat berupa catatan, gambar, atau tulisan yang menunjukkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika. (2) Menggunakan penilaian proyek: Guru dapat memberikan tugas proyek kepada siswa yang menuntut mereka untuk menerapkan konsep matematika dalam situasi dunia nyata. Misalnya, membuat rencana anggaran untuk acara sekolah atau merancang taman bermain dengan memperhitungkan luas dan keliling. (3) menggunakan penilaian kinerja: Guru dapat memberikan tugas kinerja kepada siswa yang menuntut mereka untuk menyelesaikan masalah matematika secara langsung di depan kelas. Misalnya, memecahkan masalah tentang perbandingan atau menghitung luas bangun datar. (4) Memberikan tes terbuka: Guru dapat memberikan tes terbuka yang menuntut siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait konsep matematika dengan menggunakan

pemikiran logis dan kritis. Dengan mengimplementasikan asesmen autentik dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, diharapkan siswa akan lebih memahami konsep-konsep matematika secara menyeluruh

Berdasarkan apa yang sudah disampaikan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap guru mempunyai caranya masing-masing dalam mengimplementasikan asesmen autentik pada pembelajaran matematika sekolah dasar yang disesuaikan dengan apa yang akan diukur (aspek kognitif, afektif, psikomotorik), capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan materi (Sugiri & Priatmoko, 2020).

Manfaat Asesmen Autentik dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Manfaat asesmen autentik dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar menurut HR, NR, VR metode pembelajaran menjadi proyek, sehingga banyak proyek bagi siswa. memberikan stimulasi yang sesuai agar anak dapat berkembang secara optimal. Dari hasil tersebut memang sesuai karena informan beranggapan bahwa mereka dengan menerapkan implementasi asesmen autentik mereka dapat merubah cara belajarnya menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan materi yang akan melatih siswa dengan melihat kinerjanya dan menghasilkan produk pembelajaran sehingga siswa dapat berpikir kritis dan kreatif sejalan dengan itu menurut (Syamsinar dkk., 2022) bahwa manfaat yang diperoleh yakni dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif: siswa dituntut untuk mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, dan membuat argumentasi yang logis dan kreatif. Yang akan membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang sangat penting dalam memahami konsep matematika

Menurut II Manfaatnya siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan suasana kelas menjadi kondusif, MM Paham masalah yang dialaminya, dan LR Manfaat yang dapat setelah mengimplementasikan yakni secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pemikiran dan acuan dalam evaluasi terhadap proses pembelajaran siswa di kelas. Guru dapat memperoleh wawasan tentang kebutuhan evaluasi yang sesuai dengan kondisi siswa. dan bagi sekolah, memberikan bahan acuan yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan kualitas guru dan siswa di sekolah. Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan atau program di tingkat sekolah yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Asesmen autentik memiliki manfaat dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika karena melibatkan situasi atau konteks nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta menekankan pada penggunaan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi nyata tersebut yang akan meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan matematika. Selain itu, asesmen autentik juga dapat membantu guru dalam mengevaluasi proses pembelajaran dan memberikan umpan balik yang lebih spesifik dan bermanfaat bagi siswa (Oktiwati, 2020) dan hal yang sama pun disampaikan dalam artikel (Purwati dkk., 2019) dan (Anggreni & Agustika, 2020) namun pada artikel ini diberi penambahan dengan Meningkatkan motivasi belajar: Asesmen autentik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena tugas-tugas asesmen tersebut dirancang untuk mencerminkan situasi dunia nyata yang dekat dengan kehidupan siswa. Hal ini membuat siswa merasa bahwa pembelajaran matematika meskipun dalam artikel anggraena ditambah dengan Meningkatkan transfer pembelajaran yang dapat

membantu meningkatkan transfer pembelajaran dari situasi belajar ke situasi dunia nyata. Siswa akan belajar bagaimana menerapkan konsep-konsep matematika dalam situasi dunia.

Berdasarkan apa yang telah menurut informan HR, NR, VR dan II, MM, LR Assesmen autentik memiliki manfaat dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika karena melibatkan situasi atau konteks nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta menekankan pada penggunaan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi nyata tersebut dan mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif: Memberikan umpan balik yang lebih bermakna Meningkatkan motivasi belajar serta ada penambahan dari Meningkatkan transfer pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan transfer pembelajaran dari situasi belajar ke situasi dunia nyata

Dampak Assesmen Autentik terhadap Pemahaman Siswa dan Kualitas Pembelajaran Matematika

Menurut II Siswa lebih cepat memahami disetiap pembelajaran sejalan dengan hal tersebut menurut (Oktiwati, 2020) siswa dapat melihat bagaimana konsep matematika dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep tersebut. Selain itu, assesmen autentik juga dapat membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa,

MM mengungkapkan Anak anak bisa memahami dalam memecahkan masalah hal yang sama yang penelitian yang sudah dilaksanakan oleh. (Rukmini, 2019) bahwa dampaknya akan membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan matematika.

LR mengungkapkan bahwa guru dapat mengoptimalkan pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran, mengatasi tantangan yang mungkin muncul, dan memastikan bahwa penilaian autentik memberikan dampak yang maksimal bagi proses pembelajaran siswa sejalan dengan hal tersebut. (Syamsinar dkk., 2022) menambahkan dampak yaitu dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Selain itu, assesmen autentik juga dapat membantu guru untuk memperoleh informasi yang lebih akurat tentang kemampuan siswa dalam menerapkan konsep matematika dalam situasi nyata dan memberikan umpan balik yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa

Untuk informan HR, NR, VR siswa mendapatkan informasi dari proses dan hasil pembelajaran sehingga mengetahui seberapa baik kinerja siswa. Sehingga proses pembelajaran, fasilitas pembelajaran dan penyediaan informasi menyeluruh dan dapat digunakan sebagai umpan balik untuk guru dan siswa dan dapat menentukan strategi pembelajaran selanjutnya.

Assesmen autentik memiliki dampak positif terhadap pemahaman siswa dan kualitas pembelajaran matematika. Beberapa dampak tersebut antara lain: (1) Meningkatkan pemahaman siswa: Dengan menggunakan assesmen autentik, siswa akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk menunjukkan pemahaman mereka secara menyeluruh. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika. (2) Meningkatkan motivasi belajar: Assesmen autentik memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka secara nyata, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. (3) Meningkatkan kualitas pembelajaran: Dengan

menggunakan asesmen autentik, guru dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap tentang kemampuan dan kelemahan siswa dalam memahami konsep matematika. Hal ini dapat membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. (4) Menumbuhkan keterampilan berpikir kritis: Asesmen autentik menuntut siswa untuk menerapkan konsep-konsep matematika dalam situasi dunia nyata, sehingga dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan analitis pada siswa. Dengan demikian, penggunaan asesmen autentik dalam pembelajaran matematika diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. (Anggreni & Agustika, 2020) dan (Purwati dkk., 2019) sedangkan menurut (Chusnia dkk., 2017) dampak positif implementasi asesmen yakni meningkatkan keterlibatan siswa, mendorong pemahaman yang lebih mendalam, dan dapat meningkatkan penilaian proses.

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana asesmen autentik dapat diimplementasikan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi guru dan lembaga guruan dalam merancang rencana pembelajaran yang melibatkan asesmen autentik. Implementasi yang baik dari asesmen autentik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran matematika dan keterlibatan siswa. Penelitian ini mengidentifikasi manfaat dari penggunaan asesmen autentik dalam pembelajaran matematika, seperti meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Manfaat-manfaat tersebut dapat memberikan dasar yang kuat untuk mengadopsi asesmen autentik sebagai bagian integral dari kurikulum matematika di sekolah dasar. Penelitian ini menyoroti dampak dari asesmen autentik dalam pembelajaran matematika, seperti perubahan pendekatan pengajaran guru dan peningkatan prestasi siswa.

Keterbatasan Penelitian Analisis Asesmen Autentik dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Mengenai Implementasi, Manfaat, dan Dampaknya yakni hasil penelitian ini mungkin hanya berlaku untuk konteks spesifik di sekolah dasar yang diteliti. Generalisasi hasil ke tingkat yang lebih luas perlu dilakukan dengan hati-hati, Penggunaan metode kualitatif deskriptif dalam penelitian ini dapat melibatkan subyektivitas peneliti dalam menginterpretasi data. Upaya mitigasi subyektivitas harus diperhatikan dengan menggunakan triangulasi data dan melibatkan peneliti lain untuk memverifikasi temuan dan terakhir penelitian ini mungkin membutuhkan waktu dan sumber daya yang signifikan untuk mengumpulkan data kualitatif, melibatkan partisipasi guru dan siswa, serta melakukan analisis yang mendalam. Keterbatasan waktu dan sumber daya dapat mempengaruhi jumlah sampel yang terlibat dan kedalaman analisis.

Kesimpulan

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi asesmen autentik dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, mengidentifikasi manfaat yang diperoleh siswa, dan mengevaluasi dampaknya terhadap pendekatan pengajaran guru, desain kurikulum, dan prestasi siswa pada dua sekolah yaitu SDN Lulut 02 dan Lulut 05.

Asesmen autentik dapat memiliki dampak positif terhadap pemahaman siswa dan kualitas pembelajaran matematika. Dengan memberikan tugas-tugas yang relevan dengan kehidupan nyata dan memerlukan penerapan konsep matematika dalam situasi yang lebih

kontekstual yang akan meningkatkan pemahaman siswa, meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan kualitas pembelajaran, menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan analisis dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan matematika.

Daftar Pustaka

- Abdillah, F., Sulton, S., & Husna, A. (2021). Implementasi Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(1), 41–50. <https://doi.org/10.17977/um038v4i12021p041>
- Akhiruddin,dkk. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Aminah, S. (2022). *Mendayagunakan Hasil Prestasi Belajar Matematika Dengan Materi Pembelajaran Menentukan Luas Trapesium Dan Layang- Layang Melalui Metode Authentic Assesment Approach Learning Pada Siswa Kelas V Semester Ganjil Di Sdn Ngegong, Kota Madiun, Tahun Pelajaran 2020/2021*.
- Anggraena. et al, Y. (2022). *Panduan Pembelajaran Dan Assesmen*.
- Anggreni, N. W. Y., & Agustika, G. N. S. (2020). Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Penilaian Portofolio Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(1), 61–72. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i1.26814>
- Astri, N. K. D., Wiarta, I. W., & Wulandari, I. G. A. A. (2022). *Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Bangun Datar*. 3.
- Chusnia, S., Sa' dijah, C., & Harsiati, T. (2017). *Penerapan Instrumen Asesmen Autentik Matematika Aspek Kognitif Dan Keterampilan Bagi Siswa Kelas IV SD*. 2 Nomor: 10.
- Darmiyati, & Sutiyarso. (2021). *Pengembangan Model Assesmen Autentik Dan Komprehensif Pada Pembelajaran Matematika Daerah Pesisir Aliran Sungai Kalimantan Selatan*. Volume 6 Nomor 1.
- Efendi, R., Rustaman, N., Liliawati, W., & Rusdiana, D. (2019). *Penguatan Kompetensi Guru Sains Dalam Merancang Danmengimplementasikan Asesmen Otentik*. 4(2).
- Gradini, E., Firmansyah, B., & Julia, N. (2018). Calon Guru Matematika Melalui Level Hots Marzano. *EduMa*, 7(2), 41–48.
- Kartiani, B. S., & Parhanuddin, L. (2023). *Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka*.
- Malikah, S., Winarti, W., Ayuningsih, F., Nugroho, M. R., Sumardi, S., & Murtiyasa, B. (2022). Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 5912–5918. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3549>
- Nasution, M. (2017). *Metode, Teknik, Dan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Matematika*. 5.
- Nur Budiono, A., & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma : Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 8(1), 109–123. <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>
- Oktiwati, R. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Bagi Siswa Kelas V SD*.
- Prafianti, R. A., & Sulistyowaty, R. K. (2017). *Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Matematika*.

- Purwati, A., Soeprijanto, S., & Badrujaman, A. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Authentic Assessment. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2. <https://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.133>
- Rukmini, S. (2019a). *Penerapan Pembelajaran Pemecahan Masalah Model Polya Disertai Penilaian Autentik (Authentic Assessment)*. 2.
- Sugiono, Prof. Dr. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: Eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*. ALFABETA.
- Sugiri, W. A., & Priatmoko, S. (2020). Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.30736/atl.v4i1.119>
- Syamsinar, Sukmawati, & Rosleny. (2022). *Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja Dalam Pembelajaran Matematika Siswa*. Vol 5, No 1.
- Zainal, N. F. (2020). Pengukuran, Assessment dan Evaluasi dalam Pembelajaran Matematika. *Laplace : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 8–26. <https://doi.org/10.31537/laplace.v3i1.310>